

**PENERAPAN PENGGUNAAN MEDIA POHON AKSARA DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN
DI KELAS 1 SISWA SD NEGERI 1 NGINGIT**

Nurul Octavia¹, Denna Delawanti Chrisyarani², Dwi Agus Setiawan³
Universitas PGRI Kanjuruhan Malang
nurul.octavia9@gmail.com

ABSTRACT

This research was prompted by the low initial reading skills of first-grade students at SDN 1 Ngingit due to conventional teaching methods. The study aims to enhance these skills through the "Pohon Aksara" (Alphabet Tree) media using a Classroom Action Research (CAR) design by Kemmis & McTaggart. The subjects consisted of 28 students during the odd semester of the 2025/2026 academic year. Data were collected through reading tests, observations, and documentation, then analyzed using descriptive quantitative and qualitative methods. The results showed a significant improvement: in the pre-cycle stage, only 21.43% of students were fluent readers; this increased to 42.86% in Cycle I and reached 82.14% in Cycle II. This success was driven by the use of varied visual media, an interactive approach, and individual mentoring, which boosted student enthusiasm and confidence. It is concluded that the "Pohon Aksara" media is effective and highly recommended as an innovative solution to strengthen early literacy in lower-grade elementary school classrooms.

Keywords: beginning reading, Pohon Aksara media, classroom action research

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN 1 Ngingit akibat metode konvensional. Tujuan penelitian adalah meningkatkan keterampilan tersebut melalui media Pohon Aksara menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis & McTaggart. Subjek penelitian berjumlah 28 siswa pada semester ganjil 2025/2026. Data dikumpulkan melalui tes, observasi, dan dokumentasi, lalu dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan: tahap prasiklus hanya 21,43% siswa lancar membaca, meningkat menjadi 42,86% pada Siklus I, dan mencapai 82,14% pada Siklus II. Keberhasilan ini didorong oleh penggunaan media visual yang variatif, pendekatan interaktif, dan pendampingan individual yang meningkatkan antusiasme serta kepercayaan diri siswa. Disimpulkan bahwa media Pohon Aksara efektif dan layak direkomendasikan sebagai solusi inovatif untuk memperkuat literasi awal di kelas rendah sekolah dasar.

Kata Kunci: membaca permulaan, media Pohon Aksara, penelitian tindakan kelas,

A. Pendahuluan

Bahasa Indonesia adalah sebagai bahasa nasional dan pemersatu bangsa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan mulai dari jenjang Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah sebagai mata pelajaran wajib. Pembelajaran Bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah pembelajaran keterampilan berbahasa, bukan pembelajaran tentang bahasa dan fungsi bahasa. (Hidayat, 2020).

Kemampuan membaca permulaan merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh siswa di Kelas I Sekolah Dasar. Keterampilan ini berfungsi sebagai kemampuan awal yang menentukan keberhasilan akademik siswa secara keseluruhan di masa depan. (Susanto, 2021). Fase Kritis Perkembangan Kognitif. Kelas I adalah fase krusial di mana perkembangan kognitif anak sangat responsif terhadap stimulasi visual dan auditori (Wahyuni *et al.*, 2022). Idealnya, pembelajaran membaca di Kelas I haruslah menarik, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik psikologis anak usia 6-7 tahun, yang cenderung menyukai

aktivitas bermain dan visualisasi konkret (Susanto, 2021). Namun, realitas di banyak sekolah dasar menunjukkan bahwa pembelajaran membaca masih didominasi oleh metode konvensional seperti metode eja yang seringkali terasa monoton dan kurang memotivasi siswa (Ramadhani & Jafar, 2023).

Hasil observasi awal yang dilakukan di SD Negeri 1 Ngingit menunjukkan adanya tantangan signifikan dalam penguasaan membaca permulaan di Kelas I. Dari 28 siswa yang ada sebanyak sebanyak 22 siswa tidak lancar membaca dan 6 siswa lancar membaca permulaan. Guru Kelas I di SD Negeri 1 Ngingit mengakui bahwa keterbatasan media pembelajaran yang inovatif dan interaktif menjadi salah satu kendala terbesar. (Kurniawan & Fitriah, 2023).

Salah satu media pembelajaran yang efektif untuk mendukung pengenalan huruf dan membaca permulaan pada siswa adalah Pohon Aksara. Dengan sifatnya yang interaktif, di mana siswa dapat memegang, menempel, atau mencabut aksara, Pohon Aksara meningkatkan aktivitas motorik dan daya ingat visual siswa, menjadikan

proses pengenalan aksara lebih menyenangkan dan bermakna.

Menurut standar pendidikan, media pembelajaran harus menjadi sarana yang dapat mengkonkretkan konsep abstrak dan memfasilitasi pengalaman belajar yang bermakna (Wahyuni et al., 2022). Penggunaan media yang tepat terbukti mampu meningkatkan fokus, retensi memori, dan motivasi belajar siswa, khususnya pada materi membaca permulaan yang membutuhkan pengulangan dan visualisasi (Kurniawan & Fitriah, 2023). Penelitian terbaru menekankan bahwa media pembelajaran yang berbasis visual dan interaktif sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi dini (Pratiwi & Setiawan, 2024).

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Action Research Classroom*). Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Ngingit siswa kelas I yang berjumlah 28 orang, terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 11 siswa Perempuan.

Model PTK yang akan digunakan adalah model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari

empat tahapan dalam setiap siklusnya: Perencanaan (*Planning*), Pelaksanaan Tindakan (*Acting*), Pengamatan (*Observing*), dan Refleksi (*Reflecting*).

Beberapa instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi aktivitas guru dan siswa, tes membaca permulaan, dokumentasi, dan rubrik penilaian membaca.

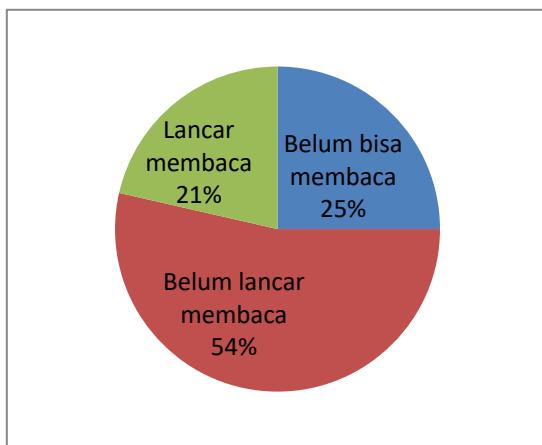
Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis statistik deskriptif. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang saling melengkapi untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap dan komprehensif mengenai efektivitas penerapan metode Pohon Aksara dalam pembelajaran membaca permulaan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Ngingit siswa kelas I yang berjumlah 28 orang, terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 11 siswa Perempuan.

Sebelum penerapan metode media Pohon Aksara dilaksanakan, peneliti melaksanakan tes awal guna memperoleh gambaran mengenai

kemampuan dasar membaca permulaan siswa kelas I. Hasil evaluasi pada tahap prasiklus menunjukkan bahwa dari 28 siswa yang diamati, sebanyak 7 siswa (25,00%) belum bisa membaca sama sekali, 15 siswa (53,57%) yang berada dalam kategori belum lancar membaca, dan 6 siswa (21,43%) dalam kategori lancar membaca.



Gambar 4.1 Grafik Perkembangan Kemampuan Membaca Siswa pada Tahap Prasiklus

Hasil pada tahap prasiklus menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum menguasai kemampuan membaca permulaan dengan baik, yang ditandai dengan masih banyaknya siswa berada dalam kategori belum lancar dan belum bisa membaca.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 15 – 16 Desember 2025 Minggu kedua dimulai pada pukul

07.00 WIB. Penerapan media Pohon Aksara dimulai dengan menyajikan "buah huruf", "batang suku kata", dan "bunga kata sederhana" pada bagian pohon aksara untuk mengenal huruf 'L' dan 'I', dan suku kata la-, li-, lu-, le-, lo-, dan kata sederhana, kemudian menempelkan komponen tersebut secara bergantian di pohon aksara, serta memberi contoh melaifikannya.

Meskipun media Pohon Aksara sudah digunakan, pelaksanaannya masih bersifat satu arah. Guru lebih banyak berdiri di depan kelas dan menjelaskan materi tanpa banyak bergerak atau mendekati siswa.

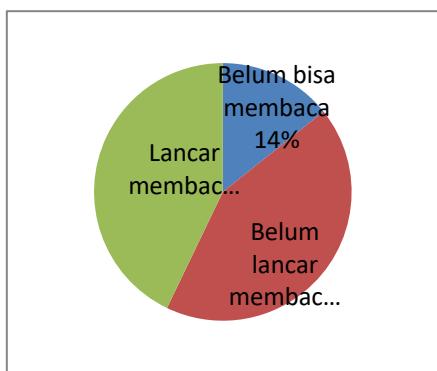


Gambar 4.3 dokumentasi kegiatan pembelajaran siklus 1

Hasil observasi pada siklus 1 menunjukkan bahwa penggunaan media pohon aksara dapat memperjelas konsep abstrak karena menggunakan media konkret. Media Pohon Aksara sesuai diterapkan untuk kelas 1 yang tahap praoperasional konkret sehingga dapat

dilihat dan disentuh. Media ini juga menarik dan menyenangkan, dengan Pohon Aksara siswa menjadi lebih mudah memahami membaca permulaan. Pohon Aksara juga meningkatkan keaktifan siswa untuk terlibat langsung dalam pembelajaran seperti berani mencoba untuk menempel langsung di Pohon Aksara. Pada siklus 1 ini juga tampak bahwa minat belajar siswa telah meningkat dibandingkan pada saat kegiatan prasiklus.

Hasil yang diperoleh pada akhir siklus I menunjukkan adanya peningkatan. sebanyak 4 siswa (14,29%) belum bisa membaca sama sekali, 12 siswa (42,86%) yang berada dalam kategori belum lancar membaca, dan 12 siswa (42,86%) dalam kategori lancar membaca.



Gambar 4.4 grafik Perkembangan Kemampuan Membaca Siswa pada Tahap siklus 1

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 2 dilaksanakan minggu

berikutnya minggu ketiga pada tanggal 22-23 Desember 2025 dimulai pada pukul 07.00 WIB.

Pembelajaran menggunakan metode pohon aksara dimulai dengan menyajikan "buah huruf", "batang suku kata", dan "bunga kata sederhana" seperti "Lele", "Lumbalumba", dan "Laba-laba".



Gambar 4.5 dokumentasi kegiatan pembelajaran siklus 2

Tidak seperti pada siklus I, kali ini guru lebih aktif dalam interaksi langsung dengan siswa. Guru berkeliling ke setiap kelompok dan memberikan pendampingan secara individual.



Gambar 4.7 dokumentasi siswa tampak antusias menggunakan pohon aksara

Suasana kelas terjaga dengan baik: kondusif, hangat, dan penuh semangat belajar. Guru menjaga dinamika pembelajaran dengan variasi aktivitas antara kegiatan klasikal dan individual.

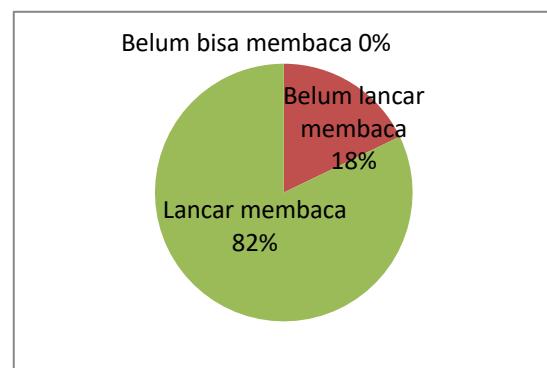


Gambar 4.12 dokumentasi kegiatan siklus 2

Berdasarkan hasil observasi pada pelaksanaan siklus II, terlihat bahwa sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan baik dari segi minat maupun kemampuan membaca permulaan. Siswa tampak lebih fokus dan antusias mengikuti setiap tahapan pembelajaran. Mereka lebih aktif merespons pertanyaan guru, berani membaca di depan kelas, dan mampu menyusun suku kata menjadi kalimat dengan lebih lancar. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan media Pohon

Aksara berhasil meningkatkan keterlibatan serta pemahaman siswa.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 23 dari 28 siswa (82,14%) sudah mencapai kategori lancar membaca, dan hanya 5 siswa (17,86%) yang masih berada pada kategori belum lancar. Tidak ada lagi siswa yang tergolong belum bisa membaca.



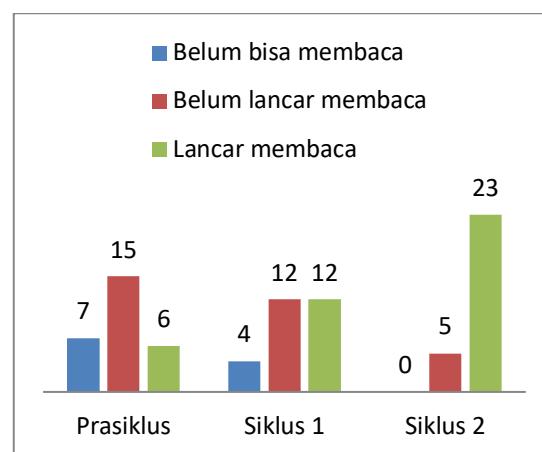
Gambar 4.13 grafik Perkembangan Kemampuan Membaca Siswa pada Tahap siklus 2

Tabel 4.1 Perbandingan Kemampuan Membaca Prasiklus hingga Siklus II

N o a	Nam us	Prasikl us	Siklus 1	Siklus 2
1	AA	Belum Lancar Memba ca	Belum Lancar Memba ca	Lancar Memba ca
2	ADM	Belum Lancar Memba ca	Belum Lancar Memba ca	Lancar Memba ca
3	AF	Belum Bisa Memba ca	Belum Bisa Memba ca	Belum Lancar Memba ca
4	AAR	Lancar Memba ca	Lancar Memba ca	Lancar Memba ca
5	BAN	Lancar Memba ca	Lancar Memba ca	Lancar Memba ca

6	EPA	Belum Lancar Membaca	Belum Lancar Membaca	Lancar Membaca	2	NZA	Belum Lancar Membaca	Belum Lancar Membaca	Lancar Membaca
7	EBA	Lancar Membaca	Lancar Membaca	Lancar Membaca	2	NS	Lancar Membaca	Lancar Membaca	Lancar Membaca
8	FDA	Lancar Membaca	Lancar Membaca	Lancar Membaca	2	QM	Belum Lancar Membaca	Belum Lancar Membaca	Lancar Membaca
9	FAA	Lancar Membaca	Lancar Membaca	Lancar Membaca	2	RAZ	Lancar Membaca	Lancar Membaca	Lancar Membaca
10	FDS	Lancar Membaca	Lancar Membaca	Lancar Membaca	2	REA	Belum Lancar Membaca	Belum Lancar Membaca	Lancar Membaca
11	KAM	Belum Bisa	Belum Bisa	Belum Lancar	2	SAR	Belum Lancar Membaca	Belum Lancar Membaca	Lancar Membaca
12	P	Membaca	Membaca	Membaca	2	YBW	Belum Bisa	Belum Bisa	Belum Lancar
13	MSF	Belum Lancar Membaca	Belum Lancar Membaca	Lancar Membaca	2		Membaca	Membaca	Membaca
14	MFA	Lancar Membaca	Lancar Membaca	Lancar Membaca	2				
15	MAR	Lancar Membaca	Lancar Membaca	Lancar Membaca	2				
16	MAG	Lancar Membaca	Lancar Membaca	Lancar Membaca	2				
17	MAA	Belum Lancar Membaca	Belum Lancar Membaca	Lancar Membaca	2				
18	MDP	Belum Lancar Membaca	Belum Lancar Membaca	Lancar Membaca	2				
19	MHA	Belum Bisa	Belum Bisa	Belum Lancar	2				
20	Y	Membaca	Membaca	Membaca	2				
21	MRH	Lancar Membaca	Lancar Membaca	Lancar Membaca	2				
22	MRN	Belum Lancar Membaca	Belum Lancar Membaca	Lancar Membaca	2				
23	MSR	Belum Lancar Membaca	Belum Lancar Membaca	Belum Lancar Membaca	2				

Media Pohon Aksara terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I. Berikut grafik perbandingan kemampuan membaca dari prasiklus, siklus 1, dan siklus 2:



Gambar 4.14 grafik Perkembangan Kemampuan Membaca Siswa pada tiap siklus

Peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa dari tahap prasiklus hingga siklus II menunjukkan adanya perubahan yang progresif dan signifikan. Seperti dikemukakan oleh Sari et al. (2020), media visual dapat meningkatkan daya serap informasi serta keterlibatan emosional siswa, yang pada akhirnya memperkuat penguasaan keterampilan membaca. Penerapan media Pohon Aksara dalam pembelajaran membaca permulaan terbukti menjadi strategi yang efektif dan layak digunakan untuk meningkatkan literasi awal siswa sekolah dasar.

Peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa dari tahap prasiklus hingga siklus II menunjukkan adanya perubahan yang progresif dan signifikan. Hal ini membuktikan bahwa penerapan media Pohon Aksara sangat efektif dalam pembelajaran membaca, khususnya di kelas rendah. Media Pohon Aksara memungkinkan siswa mengenali kata secara utuh terlebih dahulu, kemudian menganalisis bagian-bagiannya, dan akhirnya menyusunnya kembali menjadi satu kesatuan makna.

Efektivitas media Pohon Aksara dalam penelitian ini juga tidak lepas dari penggunaan media pembelajaran

yang menarik dan kontekstual. Media berupa kartu kata berwarna dan gambar visual terbukti mampu menarik perhatian siswa dan meningkatkan partisipasi mereka dalam proses pembelajaran. Seperti dikemukakan oleh Sari et al. (2020), media visual dapat meningkatkan daya serap informasi serta keterlibatan emosional siswa, yang pada akhirnya memperkuat penguasaan keterampilan membaca. Suasana pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif turut mendorong antusiasme belajar siswa, yang berdampak langsung pada peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan mereka dalam membaca permulaan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca permulaan melalui media Pohon Aksara memberikan dampak positif baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Secara kuantitatif, terlihat adanya peningkatan jumlah siswa yang mampu membaca dengan lancar pada setiap siklus. Sementara secara kualitatif, pendekatan ini menumbuhkan kepercayaan diri, rasa senang, serta pemahaman yang lebih baik terhadap konsep membaca. Faktor keberhasilan lainnya

adalah keterlibatan aktif guru dalam mendampingi siswa secara individual, serta pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Penerapan media Pohon Aksara dalam pembelajaran membaca permulaan terbukti menjadi strategi yang efektif dan layak direkomendasikan untuk meningkatkan literasi awal siswa sekolah dasar.

Peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa dari tahap prasiklus hingga siklus II menunjukkan adanya perubahan yang progresif dan signifikan. Hasil evaluasi yang menunjukkan peningkatan jumlah siswa lancar membaca hingga 82,14% membuktikan bahwa penerapan media Pohon Aksara sangat efektif dalam pembelajaran membaca di kelas rendah. Hal ini sejalan dengan temuan Chisyarani dan Setiawan (2023) yang menegaskan bahwa media Pohon Aksara memberikan stimulasi visual yang kuat sehingga mempercepat proses pengenalan simbol bunyi pada siswa sekolah dasar. Media ini memungkinkan siswa mengenali kata secara utuh terlebih dahulu, kemudian menganalisis bagian-bagiannya, dan

akhirnya menyusunnya kembali menjadi satu kesatuan makna. Proses dekonstruksi dan rekonstruksi ini, menurut Kusuma (2021), merupakan inti dari metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) yang terbukti efektif dalam meminimalkan hambatan kognitif siswa saat beralih dari pengenalan huruf ke pemahaman kata.

Efektivitas media Pohon Aksara dalam penelitian ini juga tidak lepas dari penggunaan media pembelajaran yang menarik dan kontekstual. Media berupa kartu kata berwarna dan gambar visual terbukti mampu menarik perhatian siswa dan meningkatkan partisipasi mereka dalam proses pembelajaran. Sebagaimana dikemukakan oleh Sari et al. (2020), media visual dapat meningkatkan daya serap informasi serta keterlibatan emosional siswa. Dukungan terhadap media konkret ini juga diperkuat oleh Pratama et al. (2021) yang menyatakan bahwa manipulasi benda fisik dalam pembelajaran bahasa membantu siswa kelas rendah menginternalisasi konsep abstrak secara lebih permanen. Suasana pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif turut mendorong antusiasme belajar

siswa, yang menurut Hidayah (2023), berdampak langsung pada penurunan kecemasan belajar dan peningkatan kepercayaan diri siswa dalam melaftalkan suku kata di depan kelas.

Secara kuantitatif, terlihat adanya peningkatan tajam jumlah siswa yang mampu membaca dengan lancar pada setiap siklus. Peningkatan ini didukung oleh pendapat Wulandari dan Julia (2022) bahwa penggunaan media yang terintegrasi dengan aspek permainan dapat meningkatkan retensi memori siswa terhadap bentuk-bentuk huruf. Sementara secara kualitatif, pendekatan ini menumbuhkan rasa senang serta pemahaman yang lebih baik terhadap konsep membaca. Fauzi dan Rahmawati (2022) menambahkan bahwa keberhasilan literasi awal sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang kaya akan teks visual, seperti yang direpresentasikan oleh komponen "buah huruf" dan "bunga kata" pada Pohon Aksara.

Faktor keberhasilan lainnya adalah keterlibatan aktif guru dalam mendampingi siswa secara individual, terutama pada Siklus II. Menurut Zulfikar (2023), interaksi personal antara guru dan siswa memberikan rasa aman secara psikologis bagi

siswa yang mengalami keterlambatan membaca. Hal ini sinkron dengan temuan Setiawan (2022) bahwa efektivitas media manipulatif akan mencapai puncaknya apabila guru bertindak sebagai fasilitator yang aktif memberikan umpan balik langsung. Kesiapan guru dalam memberikan pendampingan ini menjadi kunci utama keberhasilan transisi kemampuan siswa dari kategori "belum bisa" menjadi "lancar".

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui media Pohon Aksara adalah strategi yang layak direkomendasikan. Putri dan Azizah (2024) menekankan bahwa inovasi media sederhana namun interaktif seperti ini merupakan solusi konkret bagi sekolah dasar untuk mencapai target literasi nasional sejak dini. Akhirnya, sebagaimana disimpulkan oleh Setiawan dan Chisyarani (2023), integrasi antara kreativitas media visual dan ketepatan metodologi pengajaran guru adalah kunci utama dalam menciptakan pembelajaran membaca permulaan yang bermakna dan berkelanjutan bagi siswa kelas I sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Penerapan media Pohon Aksara terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 1 Ngingit. Peningkatan ini terlihat dari perubahan signifikan kemampuan membaca permulaan dan persentase ketuntasan belajar siswa dari tahap prasiklus ke siklus I, dan kemudian ke siklus II. Pada prasiklus, siswa yang lancar membaca sebanyak 6 siswa (21,43%), pada siklus 1 meningkat menjadi 12 siswa (42,86%), dan pada siklus 2 meningkat menjadi 23 siswa (82,14%).

DAFTAR PUSTAKA

- Chrisyarani, D. D., & Setiawan, D. A. (2023). Inovasi Media Pembelajaran Literasi: Pemanfaatan Pohon Aksara di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 9(1), 45-58.
- Fauzi, A., & Rahmawati, I. (2022). Strategi Literasi Awal pada Anak Kelas Rendah melalui Media Kreatif. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 210-225.
- Hidayah, N. (2023). Pengaruh Media Visual terhadap Kepercayaan Diri Siswa dalam Membaca Permulaan. *Elementary School Education Journal*, 7(3), 112-120.
- Hidayat, A. S. (2020). Pentingnya Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Jurnal Basicedu*.
- Kurniawan, F. A., & Fitriah, A. (2023). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Dasar Membaca. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(1), 45–56.
- Kusuma, W. A. (2021). Implementasi Metode SAS dengan Media Kartu Huruf untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 4(1), 88-95.
- Pratama, R., dkk. (2021). Analisis Penggunaan Media Konkret dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 10(2), 154-168.
- Pratiwi, N. K., & Setiawan, B. (2024). Peningkatan Literasi Dini Melalui Media Interaktif Berbasis Permainan untuk Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 7(2), 112–125.
- Putri, S. D., & Azizah, N. (2024). Peran Media Pohon Pintar dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas 1. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Dasar*, 5(1), 30-42.
- Ramadhani, S., & Jafar, A. (2023). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Konvensional di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(1), 101–115.
- Sari, P. K., dkk. (2020). Visualisasi Media dalam Pembelajaran Membaca Permulaan. *Jurnal*

Literasi, 11(2), 89-101.

Susanto, A. (2021). *Perkembangan Anak Usia Dini: Tinjauan Psikologis dan Pembelajaran Literasi*. Perkembangan Anak Usia Dini: Tinjauan Psikologis dan Pembelajaran Literasi.

Wulandari, T., & Julia, J. (2022). Peningkatan Literasi Dasar Siswa SD melalui Media Pembelajaran Berbasis Gambar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 8(2), 175-189.

Wahyuni, S., Rahmat, S., & Subhan, A. (2022). Peran Media Konkret dalam Mengoptimalkan Penguasaan Konsep Abstrak pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Rendah. In *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 12(3), 305-318.

Zulfikar, M. (2023). Hubungan Interaksi Guru-Siswa dengan Kecepatan Membaca Permulaan. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 6(1), 55-70.